

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Perancangan ulang *UI/UX website* agensi properti GHP ini dilatarbelakangi masalah terkait dengan tingginya permintaan pasar yang tidak diimbangi dengan media informasi yang lengkap dan terus diperbarui. Sementara itu, masalah desainnya terletak pada tampilan yang kurang intuitif dan nyaman. Hal ini menyebabkan pengguna, agen GHP, kesulitan dan tidak menggunakan *website* GHP untuk mengelola koleksi aset properti.

Perancangan ini menggunakan metode *design thinking* yang terdiri dari tahap *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan juga *testing*. Pada tahap *empathize* dilaksanakan wawancara dan *FGD* untuk mendapatkan informasi guna memahami target perancangan. Pada tahap *define* dirancang *empathy map*, *user persona*, *user journey map*, *information architecture*, *user flow*, dan *flowchart*. Pada tahap *ideate* dirancang *mindmap* yang lalu digunakan untuk memilih *keywords*. Setelah itu, *keywords* diolah menjadi *big idea* dan konsep. Dilanjutkan dengan pemilihan *tone of voice* untuk memberikan gambaran terkait dengan *UX writing* pada perancangan. Selanjutnya dibuat *moodboard* dan *stylescape*, yang dilengkapi dengan *color palette*, *typography*, dan *grid layout*. Pada tahap *prototype* dirancang aset visual *UI* yang digunakan di dalam perancangan *website* dan juga halaman-halaman *website*. Selain perancangan media utama *website*, juga dirancang media sekunder untuk mendukung media utama tersebut. Terakhir, pada tahap *testing* dilaksanakan *alpha* dan *beta test* sebagai bentuk evaluasi perancangan. Hasil dari evaluasi ini kemudian dijadikan bahan iterasi untuk perancangan ini. Setelah selesai melakukan perancangan, dilakukan pula analisis terhadap aset visual, dan halaman *website* berdasarkan *UI* dan *UX*.

Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa perancangan ulang *UI/UX website* agensi properti GHP merupakan solusi terhadap masalah terkait dengan tingginya

pemintaan pasar terhadap media informasi dan juga desain *website* yang kurang intuitif. Perancangan ulang *website* ini menghasilkan perancangan yang lebih intuitif, sehingga pengguna atau agen GHP dapat dengan mudah menggunakan *website* GHP.

5.2 Saran

Setelah menjalankan tugas akhir dengan melakukan perancangan yang meliputi riset, perancangan desain, dan juga evaluasi desain, berikut adalah saran yang dapat diberikan untuk dosen/peneliti dan universitas:

1. Saran Praktis

Perancangan ulang *UI/UX website* GHP ini hanya terbatas untuk agen. Untuk itu, calon peneliti mampu mengembangkan lingkup target audiens kepada calon pembeli atau penjual aset properti. Hal ini dapat menyajikan informasi yang lebih lengkap bagi calon pembeli dan penjual, seperti fitur filter terkait dengan harga, ukuran tanah, lokasi, dan lainnya. Selain itu, penggunaan media sekunder perlu mendukung media utama. Terkait dengan hal tersebut, penggunaan *QR code* dapat langsung menuju kepada halaman utama *website* dibandingkan kepada halaman lainnya. Penulis juga menyarankan kepada calon peneliti untuk mengatur waktu dengan baik, karena perancangan tugas akhir memerlukan banyak waktu dan tenaga.

2. Saran Teoritis

Perancangan ulang *UI/UX website* dapat menjadi solusi untuk masalah desain *website* yang kurang intuitif. Perancangan ini akan sangat tepat dilakukan terhadap *brand website* yang belum mengalami pembaruan sejak awal dibuat. Hal ini dapat membuat desain *website* menjadi lebih relevan dengan target audiens seiring dengan perkembangan tren desain. Selain itu, penulis menyarankan kepada calon peneliti untuk mendalami teori terkait dengan *UI/UX*, sehingga mampu merancang solusi desain yang tepat, efisien, dan efektif.